No. 154/AFI-U/SU-S1/2022

KONSEP NASIONALISME RELIGIUS DALAM PERSPEKTIF SALAHUDDIN WAHID (1942-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

MUHAMAD GIRI
NIM: 11731100630

Pembimbing I
Dr. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II
Muhammad Yasir, M.A

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H/2022 M

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Konsep Nasionalisme Religius Dalam Perspektif Salahuddin Wahid (1942-2020)**

Nama : Muhamad Giri
Nim : 11731100630
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal. M., M.A
NIP. 19591015 198903 1 001

Penguji IV

H. Abdi Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

UIN SUSKA RIAU
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
Dosen Pembimbing I
Muhammad Giri

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. **Muhammad Giri**

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Giri**
NIM : 11731100630
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Nasinalisme Religius Dalam Perspektif Salahuddin Wahid (1942-2020)

Maka dengan ini disetujui Skripsi mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

sim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir, M.A
Dosen Pembimbing II
Muhammad Giri

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. **Muhammad Giri**

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Giri**
NIM : 11731100630
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Nasinalisme Religius Dalam Perspektif Salahuddin Wahid (1942-2020)

Maka dengan ini disetujui Skripsi mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2022
Pembimbing II

Muhammad Yasir, M.A
NIP. 197801062009011006

UIN SUSKA RIAU
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
im Riau

UIN SUSKA RIAU

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Giri
Tempat / tgl lahir	: Tanah Bekali / 12 Juni 1999
NIM	: 11731100630
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: **Konsep Nasionalisme Religius Dalam Perspektif Salahuddin Wahid (1942-2020)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juli 2022
Yang membuat pernyatan,

METERAI TEMPEL
10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
BE964AJX974728032

Muhamad Giri
NIM:11731100630

sim Riau

MOTTO

"Nasionalisme kita adalah nasionalisme yang membuat kita menjadi perkakasnya Tuhan, dan membuat kita hidup di dalam roh."

~Ir. Soekarno: Indonesia Menggugat~

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil'aalamiin, Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Swt. Dengan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S. Ag). Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarganya, serta para sahabat dan orang-orang yang selalu mengikuti beliau sampai akhir zaman, semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak. *Amiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi merupakan sesuatu yang tidak mudah. Sehingga selesainya penulisan skripsi yang berjudul **"Konsep nasionalisme Religius Dalam Perspektif Salahuddin Wahid (1942-2020)"** ini merupahakan suatu kebanggaan dan penghargaan yang luar biasa bagi diri penulis secara pribadi. Maka dari itu, Disamping rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah Swt, secara khusus penulis persembahkan ucapan terimakasih kepada yang tercinta Ayahanda Amris dan Ibunda Safinar yang senantiasa mendidik dengan tulus, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta nasehat kepada penulis. Kemudian kepada Abangda Jon Kanedi dan Akbar Mudi beserta keluarga yang juga senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil demi terealisasikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III yaitu Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Dr. Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, MA atas

segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

3. Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat M. Ag, beserta jajarannya, yang telah memberikan arahan, dukungan dan kemudahan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesai.
4. Bapak Dr. Saidul Amin, MA sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, serta memberikan motivasi dan bimbingannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Rina Rehayati, M. Ag dan Bapak Muhammad Yasir, MA Selaku pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini. yang telah meluangkan waktu, pikiran, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas ilmu pengetahuan dan bimbingan yang telah bapak dan ibu berikan kepada kami.
7. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan Universitas, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan yang baik dan memberikan berupa pinjaman fasilitas yang penulis butuhkan selama masa perkuliahan, khususnya selama penulisan skripsi ini berjalan.
8. Kakak-kakak, adik-adik, dan teman-teman seperjuangan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Khususnya AFI A 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga kita semua selalu dalam kesuksesan dan meraih cita-cita yang kita impikan.
9. Sahabat karib penulis Syafriadi Sahputra, Robi Oktavia, dan Rio Dwi Cahyono. Terimakasih sudah membersamai suka cita penulis selama ini, semoga kita semua senantiasa dalam lidungan Allah Swt.
10. Kepada Rekan-rekan Mabes Family, terimakasih atas dukungannya, semoga saudaraku semuanya selalu dalam keadaan sehat dan tak kurang suatu apapun. Salam satu aspal.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
@Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

11. Kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu semoga kita semua selalu dalam kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. *Aamiin.*

Akhirnya, penulis hanya mampu bermohon dan berdo'a kepada Allah Swt. agar segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini diberikan balasan yang berlipat ganda disisi-Nya. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.....*

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembacanya.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Penulis

MUHAMAD GIRI
NIM. 11731100630

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK BAHASA INDONESIA xi

ABSTRAK BAHASA INGGRIS xii

ABSTRAK BAHASA ARAB xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Identifikasi Masalah 8
D. Batasan Masalah 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
G. Sistematika Penulisan 10

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori 12
B. Kajian Terdahulu (*literature review*) 16
C. Biografi Salahuddin Wahid 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21
B. Sumber dan Data Penelitian 21
C. Teknik Pengumpulan Data 22

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data 22

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pengertian Umum Nasionalisme Religius 24

1. Nasionalisme 24
2. Religius 28
3. Nasionalisme Religius 32

B. Konsep Nasionalisme Religius Menurut Salahuddin Wahid 37

1. Negara Pancasilais 39
   a. Negara Berketuhanan 39
   b. Negara Berkemanusiaan yang Adil dan Beradab 41
   c. Persatuan Indonesia 44
   d. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan 46
   e. Keadilan Sosial 47
2. Memadukan Ke-Indonesiaan dan Ke-Islaman 50

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 58

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah, ini didasarkan atas Surat, Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa, Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis, dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Ĭ misalnya قيل menjadi qĭla

Vokal (u) panjang = ŭ misalnya دون menjadi dŭna

Khusus untuk bacaann ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "ĭ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan, "aw" dan "ay" Perhatikan contoh berikut :

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta' marbŭthah (ة)

Ta' marbŭthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbŭthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah,* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan, *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh.*

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syahddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh:

ربّنا = *rabbana*

نزّل = *nazzala*

البر = *al-birr*

الحج = *al-hajj*

نعم = *na'ama*

E. Kata Sedang (di depan huruf syamsiah dan qomariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

   Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

   Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل = *ar-rajulu*

السّيّدة = *asy-syayyidatu*

الشمس = *asy-syamsu*

القلم = *al-qalamu*

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون = *ta'khuzuna*

النوء = *an-nau*

شيء = *syai'an*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun di dalam tulisan bahasa Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis di awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومامحمد الا رسول	= *wa mâ muhammadun illâ rasul*
للذي ببتكة مبركا	= *lilladzî bi bakkata mubarakan*
الحمد الله رب العالمين	= *alhamdu lillahi rabbal 'alamîn*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada hururf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب	= *nashrun minallah wa fathun qarîb*
لله الامر جميعا	= *lillahi al-amru jamî'an*
والله بكل شيئ عليم	= *waallahu bikulli syai'in 'alîm*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

L. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhamad Giri: Konsep Nasionalisme Religius Dalam Perspektif Salahuddin Wahid (1942-2020). (Dibimbing oleh ibu **Dr. Rina Rehayati, M. Ag** dan bapak **Muhammad Yasir, M.A**)

Skripsi ini membahas pemikiran Salahuddin Wahid tentang konsep nasionalisme religius. Beberapa alasan yang menjadi masalah akademik yang melatar belakangi penelitian ini diantaranya adalah, pertama munculnya berbagai pandangan miring terhadap hubungan nasionalisme dan agama yang berkepanjangan, pandangan tersebut meletakkan keduanya pada sisi yang berlawanan secara ideologis maupun praktis, Kedua, munculnya keresahan publik akan persatuan NKRI yang selalu terancam dengan hadirnya kelompok-kelompok umat beragama garis keras dalam menyikapi berbagai hal di negara ini. Ketiga, adanya kegagalan sebagian orang dalam memahami makna Pancasila yang nasionalis sekaligus religius. Kemudian penulis memilih tokoh yang relevan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, yaitu Salahuddin Wahid yang hidup di era milenial hadir dengan gagasannya memadukan Ke-Indonesiaan dan Ke-Islaman, Penelitian ini difokuskan dengan dua permasalahan, yaitu bagaimana konsep nasionalisme religius secara umum serta bagaimamana pula konsep nasionalisme religius menurut Salahuddin Wahid. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menganalisa secara deskriptif berdasarkan pemikiran Salahuddin Wahid yang berkaitan dengan nasionalisme religius dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Sumber primernya adalah buku-buku karangan Salahuddin Wahid dan sumber sekundernya meliputi buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai hasil dari penelitian ini yaitu nasionalisme religius merupakan perpaduan antara jiwa nasional dan sikap religius setiap individu. dalam hal kenegaraan nasionalisme religius itu dapat dijadikan sebagai magnet perekat atas kesadaran kolektif segenap elemen masyarakat terhadap keutuhan negara-bangsa. Keduanya tidak dapat dibenturkan, sebab nasionalisme dan agama sama-sama memiliki cita-cita yang luhur yaitu terciptanya persatuan dan kesatuan, terciptanya masyarakat yang beradab, terciptanya perdamaian, dan terwujudnya keadilan dan kesejahteraan umat secara menyeluruh. Sementara Salahuddin Wahid memberi pandangan tersendiri terhadap nasionalisme religius ini, dimana beliau hadir dengan gagasannya memadukan Islam dan Indonesia. Baginya setiap penduduk bangsa harus memiliki kesalehan sosial dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini umat beragama harus toleran dalam masalah sosial walaupun tidak dalam hal ajaran keyakinan. Di Indonesia khususnya, jiwa nasionalis dan religius itu sudah melebur dalam setiap butir Pancasila, semua orang tentunya sepakat dengan hal itu. Jika nilai-nilai Pancasila sudah dijalankan oleh setiap orang, maka secara otomatis akan menjadikannya individu yang nasionalis dan religius secara bersamaan.

Kata Kunci: Nasionalisme, Religius, Pancasila, Persatuan.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhamad Giri: The Concept of Religious Nationalism in the Perspective of Salahuddin Wahid (1942-2020). (Supervised by **Dr. Rina Rehayati, M. Ag** and **Muhammad Yasir, M.A**)

This thesis discusses Salahuddin Wahid's thoughts on the concept of religious nationalism. Some of the reasons for the academic problems behind this research include, firstly, the emergence of various slanted views on the prolonged relationship between nationalism and religion, these views put the two on the opposite side both ideologically and practically, Second, the emergence of public unrest about the unity of the Unitary Republic of Indonesia which has always existed. threatened by the presence of hardline religious groups in responding to various things in this country. Third, the failure of some people to understand the meaning of Pancasila which is both nationalist and religious. Then the author chooses relevant figures to answer these questions, namely Salahuddin Wahid who lives in the millennial era comes with the idea of combining Indonesianness and Islam. This research is focused on two problems, namely how the concept of religious nationalism in general and how the concept of religious nationalism according to Salahuddin Wahid. This research is a library research by analyzing descriptively based on Salahuddin Wahid's thoughts related to religious nationalism using descriptive analytic method. The primary sources are books by Salahuddin Wahid and the secondary sources include books, journals, and other sources relevant to this research. As a result of this research, religious nationalism is a combination of the national spirit and the religious attitude of each individual. In the case of statehood, religious nationalism can be used as a magnet for glueing together the collective consciousness of all elements of society towards the integrity of the nation-state. The two cannot be clashed, because nationalism and religion both have lofty ideals, namely the creation of unity and integrity, the creation of a civilized society, the creation of peace, and the realization of justice and the welfare of the people as a whole. Meanwhile Salahuddin Wahid gave his own view on this religious nationalism, where he came up with his idea of combining Islam and Indonesia. For him, every citizen of the nation must have social piety and uphold democratic values. In this case, religious people must be tolerant in social issues, although not in terms of religious beliefs. In Indonesia in particular, the nationalist and religious spirit has been fused in every item of Pancasila, everyone certainly agrees with that. If the values of Pancasila have been implemented by everyone, it will automatically make him a nationalist and religious individual at the same time.

Keywords: Nationalism, Religion, Pancasila, Unity.

ملخّص

محمد غيري: مفهوم القومية الدينية من وجهة نظر صلاح الدين وحيد (١٩٤٢-٢٠٠٢) (بإشراف **د. رينا ريحياتي، الماجستيرة ومحمد ياسر، ماجستير**)

تناقش هذه الرسالة أفكار صلاح الدين وحيد حول مفهوم القومية الدينية. تتضمن بعض أسباب المشكلات الأكاديمية الكامنة وراء هذا البحث، أولاً، ظهور وجهات نظر مختلفة مائلة حول العلاقة المطولة بين القومية والدين، وهذه الآراء تضع الاثنين على الجانب الآخر أيديولوجيًا وعمليًا، وثانيًا، ظهور الرأي العام. الاضطرابات بشأن وحدة جمهورية إندونيسيا الموحدة التي كانت موجودة دائمًا مهددة بوجود جماعات دينية متشددة في الاستجابة لأمور مختلفة في هذا البلد. ثالثًا، فشل بعض الناس في فهم معنى البانكاسيلا القومي والديني. ثم يختار المؤلف الشخصيات ذات الصلة للإجابة على هذه الأسئلة، وعلى رأسها صلاح الدين وحيد الذي يعيش في العصر الألفي الذي يأتي بفكرة الجمع بين الاندونيسية والإسلام، ويركز هذا البحث على مشكلتين هما: كيفية مفهوم القومية الدينية بشكل عام و كيف مفهوم القومية الدينية عند صلاح الدين وحيد. هذا البحث هو بحث مكتبة من خلال التحليل الوصفي القائم على أفكار صلاح الدين وحيد المتعلقة بالقومية الدينية باستخدام المنهج الوصفي التحليلي. المصادر الأولية هي كتب صلاح الدين وحيد وتشمل المصادر الثانوية الكتب والمجلات وغيرها من المصادر ذات الصلة بهذا البحث. نتيجة لهذا البحث، فإن القومية الدينية هي مزيج من الروح الوطنية والموقف الديني لكل فرد. في حالة الدولة، لا يمكن الصدام بين الاثنين، لأن القومية والدين كليهما لهما مُثُل سامية، وهي خلق الوحدة والاستقامة وخلق مجتمع متحضر، وإحلال السلام، وتحقيق العدالة ورفاهية الشعب ككل. في غضون ذلك، أعطى صلاح الدين وحيد رأيه في هذه القومية الدينية، بالنسبة له، يجب أن يتمتع كل مواطن في الأمة بالتقوى الاجتماعية وأن يتمسك بالقيم الديمقراطية. في هذه الحالة، يجب أن يكون المتدينون متسامحين في القضايا الاجتماعية، وإن لم يكن ذلك فيما يتعلق بالمعتقدات الدينية. في إندونيسيا على وجه الخصوص، تم دمج الروح القومية والدينية في كل عنصر من عناصر بانجاسيلا، والجميع يوافق على ذلك بالتأكيد. إذا تم تنفيذ قيم بانجاسيلا من قبل الجميع، فسيؤدي ذلك تلقائيًا إلى جعله فردًا قوميًا ومتدينًا في نفس الوقت.

الكلمات المفتاحية: القومية، الدين، البانجاسيلا، الوحدة.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasionalisme bukan lagi suatu kata yang asing terdengar di telinga penduduk bangsa hari ini. Gagasan ini sudah muncul bahkan jauh sebelum Indonesia mendapatkan kemerdekaannya dari tangan para penjajah. Sang Proklamator kemerdekaan Indonesia Ir. Soekarno mengatakan bahwa paham kebangsaan ini sudah muncul sejak abad ke-19, dimana pada tahun 1882 Ernest Renan (1823-1892), seorang filsuf Prancis hadir dengan gagasannya yang mengatakan bahwa bangsa itu adalah komponen asas dan akal, dilihat dari individu-individu yang dulunya mempunyai kesamaan riwayat hidup, kemudian berkembang dengan keinginan untuk hidup bersama.[1] Menurut rennan bangsa adalah sekelompok manusia yang berada dalam suatu ikatan batin yang dipersatukan karena persamaan sejarah dan budaya.[2]

Jika ditinjau ke belakang, bahkan jauh sebelum pemikir barat mengumandangkan gagasannya, Islam sudah memberikan gambaran tersendiri terhadap bangsa dan kebangsan. Seperti kata *syu'ub* yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Hujarat (49):13.[3]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal".

---

[1] Soekarno, *Nasionalisme Islamisme Marxisme*, Editor, Yanuar Arifin-cet.1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm. 13.

[2] M. Quraish Shihab, *Islam & Kebangsaan: Tauhid, Kemanusiaan, dan Kewarganegaraan* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 12.

[3] Syifa'ul Asror, "Peran Kiai dalam Membangun Nasionalisme", *Tesis* Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 43.

Ayat ini kemudian dijadikan sebagai landasan lahirnya istilah *syu'ubiyyah* yang kemudian disetarakan dengan paham nasionalisme. Seperti yang dikatakan Hasyim Arkhas bahwa *syu'ubiyyah* sama dengan nasionalisme, *syu'ubiyyah* diartikan sebagai komitmen moral sesama umat. Diantara komitmen tersebut adalah sama-sama merasakan suka dan duka, melebur dengan kelompok lain demi kepentingan nasional, serta semangat bersatu demi keutuhan bangsa dan kedaulatan rakyat.[4]

M. Quraish Shihab mengatakan setidaknya terdapat dua kata dalam al-Qur'an yang identik dengan kebangsaan, yaitu kata *qaum* dan *ummah* yang keduanya telah diserap kedalam bahasa Indonesia yakni kaum dan umat. Pilihan ini didasari oleh pertimbangan bahwa kedua kata itu sering digunakan pengguna bahasa Arab untuk merujuk pada kata bangsa.[5] Dan menggunakan kata *qaumiyyah* dalam arti kebangsaan.[6] Walaupun istilah-istilah yang dikemukakan bukan dalam bentuk kata nasionalisme, setidaknya Islam sudah menanamkan nilai-nilai universal yang berlaku dan dianut oleh masyarakat muslim sebagai unsur pemersatu di antara mereka.

Paham nasionalisme yang awalnya tumbuh di berbagai daerah Amerika dan Eropa, tampaknya semakin berkembang dan menjulang sebagai perhatian dunia, tidak terkecuali daerah Asia dan Afrika. Dimana awal abad ke-20 paham nasionalisme ini mulai hadir di kalangan masyarakat timur. bahkan paham ini menjadi pilar kebangkitan dan perjuangan dari berbagai macam problematika kenegaraan yang muncul dari zaman ke zaman.

Pembentukan nasionalisme dunia Timur seringkali dikaitkan dengan kolonialisme atau penjajahan. Hal ini bisa dilihat dari semaraknya usaha penguasaan wilayah yang dilakukan oleh suatu bangsa terhadap bangsa lain. China misalnya yang mengumandangkan semangat kebangkitan nasionalnya setelah dijajah oleh bangsa Machu yang dimotori oleh kaum kolonialis Barat

---

[4] Anoname, *"Topeng Nasionalisme, Menyibak Berbagai Aliran Islam di Indonesia"*, dalam anwar-jawa.blogspot.com/2015/03/topeng-nasionalisme-menyibak-berbagai.html?=1 Diakses pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2021.

[5] M. Quraish Shihab, *Islam & Kebangsaan.....*, hlm. 2.

[6] *Ibid.*, hlm. 5.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga awal abad ke-20. Selain itu, Ancaman bangsa Barat terhadap jepang juga merupakan salah satu dasar berkembangnya semangat nasionalisme di dunia Timur. Korea yang juga menggaungkan semangat nasionalismenya setelah berkali-kali diduduki penjajah, yaitu Amerika Serikat di Korea Selatan dan Uni Soviet di Korea Utara.[7] Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan bahwa paham nasionalisme pada mulanya dianut oleh bangsa Timur sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajah.

Beranjak dari penjelasan di atas, Indonesia yang *notabene* merupakan bagian dari bangsa timur nyatanya sudah memeluk paham nasionalisme ini bahkan jauh sebelum proklamasi kemerdekaan dikumandangkan. Hal ini bisa dilihat dari pergerakan nasional yang terjadi sekitar tahun 1920-an sebagai wujud dari sistem politik etis yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda, bahkan nasionalisme di nusantara ini sejatinya sudah tumbuh sejak adanya nasionalisme Indis (*Indis nationalisme)*.[8] Dimana orang-orang Indis (kelompok Eropa yang sudah mengalami hibridasi biologis dan sosio-kultural di Indonesia) mengadakan perlawanan terhadap pemerintahan Belanda. Perlawanan ini didasari oleh adanya kesamaan bahasa dan budaya leluhur yang dialami orang-orang Indis tersebut, bahkan para ahli mengatakan bahwa Indis ini adalah embrio dari identitas kebangsaan yang kemudian disebut sebagai Indonesia.

Meski bertahun-tahun Asia dan Afrika diperbudak oleh kolonialisme Eropa ternyata semangat untuk bangkit dan meraih kemerdekaan tak pernah pudar. Hal ini tampaknya berpengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya paham nasionalisme dunia Timur, khususnya di Indonesia. Jika melirik ke dunia Barat seperti yang dikatakan Renan maka dapat dikatakan bahwa nasionalisme itu adalah kesetiaan, solidaritas yang besar atas dasar pengorbanan di masa lalu untuk membangun masa depan sejahtera. Tidak bisa dipungkiri dalam konteks tertentu gagasan ini bisa disebut sebagai landasan lahirnya

---

[7] Mudji Hartono, 2019, "Nasionalisme Dunia Timur: Suatu Perbandingan Jepang, Cina, dan Korea", *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 10, No. 2, http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=http://journal.uny.ac.id/ Diakses pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021.

[8] Mifdal Zusran Alfaqi, "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda", *Jurnal Civics*, Volume 13 nomor 2, Desember 2016, hlm. 209-210.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

nasionalisme bangsa ini. Tetapi bila berkaca kepada ideologi nasional bangsa Indonesia yaitu pancasila maka akan terlihat jelas bahwa unsur agama adalah pondasi utama dalam membangun jiwa nasionalisme bangsa ini.

Melihat fenomena Barat yang menitik beratkan tumbuh dan berkembangnya nasionalisme atas dasar kesamaan sejarah, ras, budaya dan bahasa. Di Indonesia tidak hanya demikian, mengingat nasionalisme merupakan suatu paham yang bersifat kolektif, maka ikatan spiritual, kesamaan kepentingan bahkan persamaan ideologi tentu tidak dapat di pinggirkan. Menganai hal ini, Shabir Ahmed dan Abid Karim menjelaskan bahwa konsep nasionalisme akan cacat jika tidak dilandasi dengan ikatan spiritual serta ikatan ideologis.[9] Ikatan spiritual yang dimaksud adalah adanya dasar keyakinan agama yang menjadi motor penggerak paham nasionalisme tersebut. Sedangkan ikatan ideologis merupakan ikatan permanen yang dihasilkan oleh manisnya persatuan keyakinan akidah masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesungguhnya nasionalisme Indonesia adalah bentuk intervensi antara negara dan agama, dan inilah yang kita maksudkan dengan nasionalisme religius. Dimana paham kebangsaan yang tertuang dalam ideologi negara dan hidup dalam ruang lingkup pancasila dan UUD 1945 adalah wujud dari integrasi agama dan negara, lebih dalamnya lagi itulah pembauran Islam dan Indonesia.

Indonesia merdeka hingga era demokrasi hari ini sejatinya adalah hasil dari perjalanan panjang harmonisasi antara nasionalisme dan agama. Di Indonesia sendiri pengaruh agama khususnya Islam tentu sangat signifikan terhadap pola pikir masyarakatnya, baik sebelum kemerdekaan hingga setelahnya. Bahkan diantara partai nasionalis pertama yang berkontribusi dalam dunia politik Indonesia adalah Sarekat Islam yang dipelopori Tjokroaminoto yang sekaligus menjadi guru presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno.[10] Lebih lanjut Muhammad Natsir salah seorang tokoh Partai Masyumi pernah mengatakan bahwa

---

[9] Shabir Ahmed dan Abid Karim, *The Roots of Nationalism in the Muslim World*, Terj. Zettira Nadia Rahma (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2018), hlm. 5-6.

[10] Asep Nendi Nugraha, "Konsep Nasionalisme Religius Soekarno", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 3.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

nasionalisme dalam membangun negara harus berlandaskan Islam. Hal serupa juga pernah dikatakan Hasan al-Bannna, menurut beliau apabila nasionalisme ini diartikan dengan cinta tanah air yang merupakan bumi Allah dengan menjalankan hukum-hukum-Nya, maka sesungguhnya itulah Islam. Hal ini tentunya senada dengan ungkapan populer yang dinisbahkan kepada Rasul SAW "*hubbul wathan minal iman (cinta tanah air adalah buah/hasil dari iman)".*[11]

Seiring dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula permasalahan yang dihadapi masyarakat, tidak terkecuali tentang peliknya hubungan antara negara dan agama. Walaupun para pendiri bangsa telah sepakat bahwa ideologi pancasila adalah bentuk manifestasi dari integrasi jiwa agama dan semangat nasionalisme, tetapi ada saja segenap kelompok yang tidak mengakuinya, bahkan tidak jarang dijumpai ada kalangan yang mempertentangkan antara Indonesia dan Islam. Mereka inilah yang dikatakan oleh Said Aqil Siroj sebagai orang-orang yang sudah kehilangan rasa memiliki terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[12] Mereka hidup di Indonesia namun lupa akan eksistensi negara ini. Sehingga berakibat muculnya paham radikalisme dan terorisme, bahkan dapat menimbulkan berbagai macam perpecahan.

Di Indonesia permasalahan rumit ini bukanlah sesuatu yang baru. Sejumlah kasus yang mempertontonkan betapa peliknya hubungan Islam dan Indonesia senantiasa menghiasi perjalanan bangsa ini. Adanya perdebatan Soekarno dan M. Natsir[13] mengenai keinginan memisahkan negara dan agama tampaknya tidak berhenti begitu saja, bahkan ketika diadakan rapat pembentukan BPUPKI hal serupa kembali terjadi. Kaum nasionalis sekuler dan nasionalis Islam yang sebelumnya hanya berkoar-koar adu argumen di media massa hari itu duduk bersama dalam satu majelis dengan pertemuan langsung. Sebagai hasil akhir dari

---

[11] M. Quraish Shihab, "*Islam & Kebangsaan…….",* hlm. 59-60.

[12] Said Aqil Siraj, *"Mendahulukan Cinta Tanah Air",* dalam Abdullah Ubaid dan Mohammad bakir (ed.) *Nasional-Isme dan Islam Nu-Santara* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015), hlm. 3.

[13] Jazim Hamidi, Husnu Abadi, *Intervensi Negara Terhadap Agama: Studi Konvergensi atas Politik Aliran Keagamaan dan Reposisi Agama di Indonesia* (Yogyakarta: UII Pers, 2001), hlm. 2.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perdebatan panjang tersebut adalah ideologi pancasila yang kita pegang hingga hari ini. akan tetapi masih banyak saja kejadian-kejadian yang tidak mengenakkan terjadi pada periode sesudahnya.

Meskipun pancasila yang nasionalis dan agamis itu sudah ditetapkan oleh para *founding fathers*, ada saja kelompok yang ingin menggugat bahkan ingin menggantinya. Terlihat ketika PPP mengajukan usulan pemberlakuan Piagam Jakarta sebagai dasar negara ketika sidang Istimewa MPR tahun 1998. Gagasan serupa datang kembali dari kubu PPP dan PBB pada saat MPR Indonesia tengah membahas amandemen terhadap UUD 1945 tahun 2000. Bahkan hadirnya ormas Islam garis keras hari ini masih menimbulkan kerusuhan yang sama, hal ini terlihat dengan adanya jargon-jargon pemberlakuan syariat Islam, berlakukan negara berdasarkan khilafah dan sebagainya. Meskipun begitu pancasila tetaplah sakti ditengah kerumunan umat muslim yang mayoritas ini.[14] karena sejatinya Islam dan Pancasila adalah kesatuan yang tidak mungkin terpisahkan. Barangkali inilah nasionalisme religius yang dikatakan Salahuddin Wahid dalam segenap tulisannya.

Sebagai salah seorang tokoh yang hidup di era reformasi Salahuddin Wahid hadir dengan gagasannya memadukan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Gagasan ini merupakan salah satu respon terhadap polemik dasar negara yang berkepanjangan dan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Seperti yang kita gambarkan di atas. Salahuddin Wahid menilai pancasila sebagai dasar negara adalah sesuatu yang sudah final dan tidak perlu di pertentangkan, justru pancasila adalah suatu wadah untuk menerapkan ajaran Islam.[15] Terkait masalah kompleks yang dihadapi bangsa hari ini seperti ketidakadilan, penindasan terhadap minoritas, hilangnya kerukunan antar umat beragama, munculnya radikalisme dan terorisme, korupsi marak dimana-mana serta banyaknya rakyat yang belum sejahtera, sesungguhnya bukan karena

---

[14] Ulya, "Pancasila Simbol Harmonisasi Antar Umat Beragama di Indonesia", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* STAIN Kudus Volume 4, Nomor 1, tahun 2016, hlm. 66.

[15] Salahuddin Wahid, "*NU 30 Tahun Menerima pancasila",* dalam Abdullah Ubaid dan Mohammad bakir (ed.) *Nasional-Isme dan Islam Nu-Santara* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015), hlm. 15.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

lemahnya pancasila, justru kita yang belum bisa menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut.

Seiring dengan gemuruh pro-kontra terhadap dasar negara Indonesia, tanpa disadari hingga hari ini Indonesia sudah menjejaki tahun ke-76 kemerdekaannya. Maka sangat sempit rasanya wawasan mereka yang selalu mempertentangkan antara Islam dan Pancasila.[16] Menurut Salahuddin Wahid munculnya kelompok separatis Islam dalam sebagian kasus terorisme adalah bentuk dari kedakpahaman mereka terhadap ajaran Islam dan sejarah Indonesia. Mereka merasa hidup sebagai muslim yang baik tetapi luput dengan adanya HAM yang harus dihargai. Jangankan mendirikan khilafah Islam, memahami substansi ajaran Islam saja mereka gagal. Mereka lupa bahwa 5 sila yang sudah final itu adalah wujud dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Lebih jauh Salahuddin Wahid melihat pancasila tidak bermasalah. Yang harus diperbaiki adalah cara pandang masyarakat terhadap dasar negara tersebut. Memadukan Islam dan Indonesia adalah alternatif terbaik dalam merawat dan mencapai cita-cita bangsa yang berdaulat. Menjalankan pancasila artinya menjalankan syari'at Islam, sehingga akan terwujud Indonesia yang berketuhanan, berkemanusiaan, bersatu, berhidmat bijaksana, serta berkeadilan sosial. Itulah negara yang menanamkan nila-nilai pancasila dan berpegang teguh terhadap tali agama Allah, hingga pembauran Islam dan Indonesia adalah wujud dari nasinalisme religius yang kita impikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meninjau lebih dalam konsep nasionalisme dan intervensinya terhadap Islam serta keinginan untuk melihat harmonisasi Islam dan Indonesia. Penulis menilai Salahuddin Wahid yang terkenal dengan gagasannya memadukan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan adalah salah satu tokoh yang relevan untuk dibahas, sehingga penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul: ***"KONSEP NASIONALISME RELIGIUS DALAM PERSPEKTIF SALAHUDDIN WAHID (1942-2020)".***

---

[16] Soekarno, *"Nasionalisme Islamisme Marxisme....."*, hlml. 19.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, maka perlu dikemukakan makna dari kata-kata dan istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini agar dapat dipahami secara konkrit. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Konsep

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.[17]

2. Nasionalisme

   Merupakan suatu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri serta adanya kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.[18]

3. Religius

   Bersifat religi, bersifat keagamaan, artinya yang bersangkut paut dengan religi atau agama.[19]

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Awal abad ke-20 paham nasionalisme dikenal oleh dunia Timur sebagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Barat.
2. Ikatan spiritual dan ideologis menjadi salah satu motor penggerak lahirnya nasionalisme dunia timur khususnya Indonesia.

---

[17] Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. cetakan Ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 954.

[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) https://kbbi.web.id/religius.html Diakses pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Beberapa istilah dalam Islam seperti *syu'ubiyyah* dan *qaumiyyah* menggambarkan bahwa Islam dan nasionalisme tidak dapat dipisahkan.
4. Di Indonesia rasa cinta tanah air dan spirit keagamaan melebur satu dalam bentuk ideologi pancasila.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan penelitian maka penulis memberi batasan masalah hanya yang berkaitan dengan *hubungan antara semangat nasionalisme dan jiwa keagamaan khususnya di Indonesia yang telah dipadukan dalam ideologi bangsa yaitu Pancasila.*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengertian Umum Nasionalisme?
2. Bagaimana Konsep Nasionalisme Religius Salahuddin Wahid?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan konsep nasionalisme religius secara umum
2. Untuk mengetahui konsep nasionalisme religius Salahuddin Wahid.

Manfaat Penelitian:

1. Secara teoritis
   a. Dapat mengkaji konsep nasionalisme yang bersifat agamis sebagai bentuk pemahaman dan wawasan lebih lanjut baik untuk penulis maupun para pembaca.
   b. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah koleksi literatur bacaan khususnya bagi program studi Akidah dan Filsafat Islam dan UIN SUSKA RIAU pada umumnya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Selain itu, penulis berharap karya ini dapat menjadi bahan rujukan bagi kalangan akademisi, khususnya bagi penulis yang mencari data yang terkait dengan tema penelitian ini.

2. Secara praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positf dalam tindak tanduk dimasa yang akan datang, secara khusus penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Dapat mengenal sosok Salahuddin Wahid dengan harapan kita bisa mencontoh setiap kebaikan beliau serta bisa menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan bernegara.

b. Semoga dengan penelitian ini dapat menambah kecintaan kita terhadap agama dan bangsa kita.

c. Dapat menjadi pijakan bagi setiap penduduk bangsa dalam merealisasikan nilai-nilai nasionalisme religius dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari:

A. Latar Belakang Masalah
B. Penegasan Istilah
C. Identifikasi Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Batasan Masalah
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian
G. Sistematika Penulisan

BAB II: Kerangka Teori

A. Landasan Teoritis
B. Tinjauan Kepustakaan *(Literature Review)*
C. Biografi Salahuddin Wahid

BAB III: Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Sumber Data Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV: Pembahasan dan Hasil

A. Pengertian Umum Nasionalisme Religius

B. Konsep Nasionalisme Religius Menurut Salahuddin Wahid

BAB V: Penutup

A. Simpulan

B. Saran

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

@Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Dalam upaya memahami substansi dari nasionalisme religius ini, penulis mengutip pendapat Mohammad Natsir, Nurcholish Madjid, M. Quraish Shihab, dan Azyumardi Azra.

Tokoh pertama Mohammad Natsir, beliau adalah salah satu tokoh yang banyak membicarakan persatuan agama dan bangsa. Dalam hal ini beliau menganggap Islam adalah asas yang digunakan untuk memperjuangkan bangsa. Mohammad Natsir berpendapat Islam bukanlah semata-mata suatu agama, tetapi Islam merupakan suatu pandangan hidup yang meliputi persoalan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Islam merupakan sumber sagala perjuangan dan revolusi, sumber kebangkitan dan penentang terhadap berbagai macam penjajahan yang meliputi eksploitasi manusia atas manusia, pemberantasan kebodohan, kejahilan, dan juga menjadi sumber pemberantasan kemelaratan dan kemiskinan.[20]

Mohammad Natsir juga mengatakan bahwa Islam tidak memisahkan antara keagamaan dan kenegaraan. Nasionalisme hanyalah suatu langkah, suatu alat yang sudah seharusnya terwujud dalam menuju persatuan besar, dan persaudaraan manusia dibawah keridhaan Ilahi. Oleh karena itu, Islam merupakan pondasi pokok dalam menjalankannya.[21] Beliau bahkan menolak keras adanya pertentangan atau pemisahan agama dan negara. Sebab dalam rangka memperbaiki tatanan kenegaraan sangat diperlukan dasar-dasar hak dan kewajiban antara yang memerintah dan yang diperintah, harus dimasukkan kedalamnya hukum-hukum muamalah antara manusia dengan manusia, serta perlunya pertalian hubungan antara rohani manusia dengan Ilahi. Dalam hal ini, setiap penduduk negara harus menanamkan satu falsafah kehidupan yang luhur dan suci, satu ideologi yang menghidupkan semangat untuk giat berjuang

---

[20] M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), hlm. 9.
[21] *Ibid.*,

mencapai kejayaan dunia dan kemenangan akhirat. Semua itu terkandung dalam satu tatanan, satu kultur, satu ajaran, bahkan satu ideologi yang bernama Islam.[22]

Bagi Natsir, sebenarnya tidak ada masalah antara Islam dan nasionalisme, khususnya di Indonesia. Orang Islam bisa saja menjadi muslim yang taat si satu sisi dan bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan lantang di sisi lain.[23]

Kedua Nurcholish Madjid atau yang akrab disapa Cak Nur, beliau menambah kata "modern" pada istilah nasionalisme. Sebab nasionalisme klasik seperti yang dikhawatirkan banyak orang, adalah ekstensi paham kesukuan atau tribalisme yang sempit dan sewenang-wenang terhadap suku lain. Sebaliknya, nasionalisme modern adalah paham tentang hak bagi suatu bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri, yang anti terhadap imperialisme, serta menjunjung tinggi prinsip demokrasi. Nasionalisme modern pada prinsipnya akan menjadi penggerak terhadap persatuan suku-suku dan kelompok-kelompok etnis yang semulanya terpisah-pisah. Maka nasionalisme seperti ini adalah unsur esensial bagi pembangunan bangsa, khususnya Indonesia yang berdiri di atas berbagai macam perbedaan.[24]

Mengingat bangsa Indonesia merupakan suatu negeri dengan aneka pola budaya, dan memiliki kultur yang berbeda-beda. Maka penerapan nasionalisme yang sesuai dan dapat diterima oleh semua kelompok tampaknya mengalami kesulitan. Kultur nasional sejati bangsa ini memungkinkan masyarakat Indonesia berkembang hanya melalui *nasion building*, yang memakan waktu lama. Namun, agar bisa diterima semua kalangan, maka perlu ditanamkan sebuah filosofi dalam bentuk ke-Indonesiaan. Atas dasar inilah Pancasila dirumuskan, dengan maksud dijadikan sebagai sumber nilai, serta dasar pijakan bagi republik ini.[25]

Sebagai seorang cendikiawan muslim yang komitmen terhadap ajaran agamanya, Nurcholish Madjid berpendapat bahwa untuk memperkuat pondasi bangsa Indonesia, maka perlu dihadirkan kembali semangat pembentukan Piagam

---

[22] *Ibid.*, hlm. 440.
[23] *Ibid.*,
[24] Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita* (Jakarta: Kompas Gramedia,2018), hlm. 27-28.
[25] Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 77.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Madinah yang dipelopori oleh Nabi Muhammad SAW. Bagi Madjid, Piagam Madinah sepadan dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Jika umat Islam menyadari hal ini, dapat dipastikan tidak ada lagi perdebatan mengenai dasar negara atau ideologi bangsa Indonesia tersebut. Lebih jauh Nurcholish Madjid menegaskan, Kita semua seluruh warga bangsa Indonesia, khususnya umat muslim yang mayoritas, harus benar-benar memahami konsep "negara-bangsa" secara benar.[26] Merujuk kepada bahasa Arab, negara bangsa sering diungkapkan dengan kata *ummah al-muttahidah* (umat-umat yang bersatu), dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan umum. Artinya negara-bangsa adalah untuk semua umat yang didirikan atas kesepakatan bersama.[27]

Ketiga, teori M. Quraish Shihab yang berbicara mengenai nasionalisme religius tertuang dalam bukunya yang berjudul Islam dan Kebangsaan. Menurut M. Quraish Shihab, keterkaitan antara agama (Islam) dan kebangsaan bisa dilihat dari beberapa kata yang digunakan Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi yang menunjuk kepada himpunan manusia. Diantara kata yang disoroti yaitu *qaum* dan *ummah*, kata *qaum* ditafsirkan sebagai pendorong seseorang untuk bangkit mengelolah diri dan menghindari kekurungan dan keburukan serta bersyukur atas kekuatan yang diberikan Tuhan kepadanya.[28] Sementara kata *ummah* dalam penggunaan bahasa Arab telah dijadikan sebagai istilah politik dan sosial, sehingga kata tersebut mengandung makna sekumpulan manusia yang saling terikat anggotanya dengan ikatan tertentu seperti bahasa, sejarah, dan asal keturunan.[29]

Terkait dengan rasa kebangsaan, M. Quraish Shihab menjadikan ikatan batin yang mengantar kepada tujuan dan cita-cita bersama sebagai unsur utamanya. Semua itu bermula dari keterikatan dan kecintaan terhadap tempat tinggal seseorang. Dengan kata lain, rasa kebangsaan merupakan kecintaan

---

[26] *Ibid.*, hlm. 35.
[27] *Ibid.*, hlm. 36.
[28] M. Quraish Shihab, *Islam dan Kebangsaan.....*, hlm 2-3.
[29] *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kepada tumpah darah yang diperkokoh oleh nilai-nilai yang dianut dan disepakati oleh masyarakat suatu bangsa (negara).[30]

Selanjutnya, jika dikatakan kebangsaan menuntut adanya hubungan cinta-kasih antara warga dan tanah atau negara dimana seseorang berada, maka jelas sekali Islam mengakui hal tersebut.[31] Cinta –kasih inilah yang nantinya akan melahirkan kesetiaan serta mendorong untuk menghormati simbol-simbol bangsa dan negara, memelihara adat istiadat positif, mendahulukan produk nasional hingga semangat bergotong royong demi memajukan bangsa, dan berkorban jiwa raga untuk membelanya sampai titik darah penghabisan. Sesungguhnya rasa cinta itu pada hakikatnya merupakan substansi dari ajaran Islam. Seorang muslim tidak akan mencapai derjat tinggi dalam keislamannya kecuali jika rasa cintanya terus berkembang, sehingga hubungannya dengan alam raya, dengan bangsa dan negaranya, serta dengan pencipta alam selalu dalam bentuk harmonis.[32]

Keempat Azyumardi Azra, beliau menilai bahwa akomodasi timbal balik antara Islam dan kebangsaan sudah terpatri kuat dalam empat pilar, yaitu NKRI, UUD 1945, Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika. Azyumardi Azra menyatakan Pancasila sudah final sebagai dasar negara Indonesia, beliau menyebutkan Pancasila itu adalah *"religiously friendly basis of the Indonesian state".* Negara-bangsa Indonesia sesungguhnya sudah mendapat rahmat yang sangat besar dari Allah Swt. Hal ini dapat dilihat dari keadaan Indonesia hingga hari ini masih berada dalam kedamaian dan tidak ada intervensi asing. Tetapi, perlu digaris bawahi bahwa berkah ini di sisi lain merupakan suatu amanah berat. Yaitu menjaga bumi Indonesia ini tetap damai dalam kehidupan anak negerinya dan terpelihara alam lingkungannya.[33]

Menurut Azra, di Indonesia seorang nasionalis bisa sekaligus menjadi seorang yang religius. Sebab, mencintai Indonesia tidaklah sama sekali menyaingi cinta dan keimanan kepada Allah Swt. Cinta Indonesia adalah cinta pada negeri

---

[30] *Ibid.*,
[31] *Ibid.*,
[32] *Ibid.*, hlm 62.
[33] Azyumardi Azra, *Menjaga Indonesia: dari Kebangsaan hingga Masa Depan Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 4.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang telah menjadi tempat kelahiran, tempat dimana udara Allah dihirup sepanjang usia, negeri yang telah memberi banyak rezeki dan nikmat Allah yang tidak pernah putus. Berdasarkan hal tersebut, sesungguhnya cinta tanah air bukanlah sikap musyrik. Menghormati bendera nasional dan menyanyikan lagu Indonesia Raya jelas bukan menyembah bahkan mempertuhankan keduanya.[34] Maka, setiap muslim harus berpikir proporsional dengan tidak menarik persoalan-persoalan seperti ini ke dalam hal keyakinan (akidah), akan tetapi menjadikan semua yang ada di tanah air ini sebagai bukti kesyukuran terhadap nikmat Allah swt seperti yang dikatakan di atas.

B. Kajian Terdahulu *(Literatur Review)*

Pembahasan mengenai nasionalisme religius ini telah teliti oleh beberapa peneliti terdahulu, begitu juga dengan penelitian tentang Salahuddin Wahid yang sedikit banyaknya juga sudah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Maka untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur *plagiarisme* dalam penulisan skripsi ini, di bawah ini penulis cantumkan beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Asep Nendi Nugraha, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, dengan judul: *"Konsep Nasionalisme Religius Soekarno".*[35] Skripsi ini membahas tentang religuitas keislaman Soekarno dalam menjadi manusia modern, kemudian peneliti berusaha menjelaskan pengaruh nasionalisme religius tersebut terhadap diri dan kepemimpinan Soekarno.

Skripsi yang ditulis oleh Anang Sufyan Sauri, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, yang berjudul: *"Konsep Pendidikan Nasionalisme Relgius Perspektif Ir. Soekarno".*[36] Skripsi ini juga membahas konsep nasionalisme religius perspektif tokoh, akan

---

[34] *Ibid.*, hlm. 4.

[35] Asep Nendi Nugraha, "Konsep Nasionalisme Religius Soekarno", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

[36] Anang Sufyan Sauri, "Konsep Pendidikan Nasionalisme Religius Perspektif Ir. Soekarno", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tetapi skripsi yang ditulis oleh Anang Sufyan Sauri lebih mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya dengan tokoh yang berbeda.

Skripsi yang ditulis oleh Erista Nur Amaliyanti, jurusan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015, dengan judul: *"Neo- Resolusi Jihad: Jihad Kontekstual KH. Salahuddin Wahid".*[37] Dalam skripsi ini terdapat persamaan tokoh yang diangkat yaitu Salahuddin Wahid, namun skripsi yang ditulis oleh Erista Nur Amaliyanti berisi tentang konsep jihad dalam pandangan Islam, serta beliau meninjau relevansi jihad kontekstual Salahuddin Wahid terhadap ke-Indonesiaan masa kini.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Yadi, program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, dengan judul: *"Dakwah Kebangsan DR. (HC) IR. KH. Salahuddin Wahid".*[38] Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dakwah kebangsaan Salahuddin Wahid, dengan hasil penelitian mengatakan bahwa dakwah dakwah kebangsaan tersebut menyangkut kehidupan, keberlangsungan, serta kemajuan bangsa Indonesia. Walaupun menggunakan pemikiran tokoh yang sama dan topik pembahasan tentang kebangsaan, akan tetapi konteksnya berbeda, tesis Ahmad Yadi tersebut berbicara mengenai dakwah sedangkan skripsi ini membahas tentang jiwa dan rasa nasionalisme yang berlandaskan religi (agama).

Dari beberapa paparan di atas terlihat beberapa persamaan dan perbedaan materi dari setiap penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul *"Konsep Nasionalisme Religius Perspektif KH. Salahuddin Wahid (1942-2020)"*

---

[37] Erista Nur Amaliyanti, "Neo- Resolusi Jihad: Jihad Kontekstual KH. Salahuddin Wahid", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

[38] Ahmad Yadi, "Dakwah Kebangsan DR. (HC) IR. KH. Salahuddin Wahid", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

C. Biografi Salahuddin Wahid

Salahuddin Wahid yang akrab disapa Gus Sholah lahir di Jombang 11 September 1942. Beliau adalah putra ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan KH. Wahid Hasyaim dan Sholichah dan adik kandung dari mantan presiden KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)[39]

Masa kanak-kanak Salahuddin wahid dimulai dari pesantren Manbaul Maarif, Denanyar, Jombang bersama kakeknya KH. Bisri Syansuri.[40] Pada tahun 1947 beliau pindah ke Tebuireng menyusul wafatnya KH. Hasyim Asy'ari dan digantikan oleh ayahnya KH. Wahid Hasyim.[41] Selanjutnya pindah lagi ke Jakarta bersama ayahnya yang di angkat menjadi mentri agama pada akhir tahun 1949.[42]

Salahuddin Wahid memulai pendidikannya di SD KRIS (Kebaiktian Rakyat Indonesia Sulawesi). Sekitar 3 tahun belajar di SD KRIS, ketika naik ke kelas IV Gus Sholah pindah sekolah ke SD Perwari di seberang kampus UI Salemba.[43] Antara tahun 1955-1958, Salahuddin Wahid melanjutkan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri I Cikini hingga tamat. Beliau melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri I Budut (Budi Utomo), Pada tahun 1962 Gus Sholah menyeselsaikan masa SMAnya dan melanjutkan pendidikannya ke ITB (Institut Teknologi Bandung) dan memilih jurusan Arsitektur.[44]

Pada tahun 1968, Gus Sholah melepas masa lajangnya dengan menikahi menikahi Farida, putri mantan Mentri Agama KH. Syifuddin Zuhri. Dari perkawinan tersebut Gus Sholah dikaruniai tiga orang anak, yaitu Irfan Asy'ari Sudirman (Ipang Wahid), Iqbal Billy, dan Arina Saraswati.[45]

Awal mula karir Salahuddin Wahid sebagian besar dia jalani dibidang Arsitektur dan Konstruksi, dimana Pada tahun 1970 beliau merintis karirnya yang

---

[39] Ahmad Yadi. "Dakwah Kebangsaan Dr. (HC) Ir. KH. Salahuddin Wahid", *Tesis* Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. hlm. 75.

[40] Taufiqurrahman, *Kyai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 7.

[41] *Ibid.*, hlm. 11.

[42] Salahuddin Wahid, *Mengenal lebih dekat hadratussaikh KH. M. Hasyim Asy'ari: Tokoh Panutan dari Zaman ke Zaman* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018), hlm. 3.

[43] *Ibid.*,

[44] *Ibid.*, hlm. 4.

[45] Budi, "Biografi KH. Salahuddin Wahid (Gus Sholah)", *Artikel Laduni* dalam https://profesional.laduni.id/post/read/56217/biografi-kh-salahuddin-wahid-gus-sholah Diakses pada hari Rabu 10 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dumulai dengan mendirikan perusahaan kontraktor bersama duaorang kawan dan kakak iparnya dan bertahan hingga tahun 1977. Beliau juga pernah bergabung dengan Biro Konsultan PT. MIRAZH, menjadi direktur utama Perusahaan Konsultan Teknik (1978-1997). Ketua DPD Ikatan Konsultan Indonesia atau Inkindo DKI (1989-1990). Menjadi sekretaris jendral DPP Inkindo (1991-1994). Kemudian beliau menjabat sebagai ketua Asosisiate Director Perusahaan Konsultan Properti Internasional (1995-1996), dan banyak lagi yang lainnya.[46]

Pada tahun 1998 Salahuddin Wahid mulai aktif membaca dan menulis di harian Republika, Kompas, Suara Karya dan lain-lain. Kemudian beberapa karya tulis beliau mulai dibukukan, diantaranya *Negeri di Balik Kabut Sejarah* (November 2001), *Mendengar Suara Rakyat* (September 2001), *Menggagas Peran Politik NU* (2002) dan terdapat lagi beberapa buku lainnya.[47]

Sejak bergulirnya Era Reformasi, keterlibatan Salahuddin Wahid dengan dunia politik semakin Intens. Tahun 1998 ia bergabung dengan Partai Kebangkitan Umat (PKU) dan menjadi salah satu ketua Dewan Pimpinan Pusat, serta ketua Lajnah Pemenangan Pemilu PKU ditahun yang sama.[48] Pada tahun 1999 beliau mengundurkan diri dari PKU dan ikut maju sebagai kandidat ketua PBNU pada muktamar NU tahun 1999, beliau terpilih menjadi salah satu ketua PBNU periode 1999-2004.[49] Pada tahun 2001 beliau termasuk kedalam 23 anggota Komnas HAM terpilih periode 2002-2007, dan ditahun yang sama beliau terpilih sebagai Wakil Ketua II Komnas HAM.[50]

Pada tahun 2004 Salahuddin Wahid dipinang Golkar untuk maju sebagai Cawapres Wiranto dan dideklarasi di gedung Bidakara, Jakarta, pada selasa 11 Mei 2004. Untuk menunjukkan keseriusannya beliau mengundurkan diri dari Komnas HAM dan PBNU yang sedang dia jalani.[51]

Pada tahun 2006 Salahuddin Wahid resmi menjadi pimpinan pesantren Tebuireng atas kesepakatan keluarga besar Tebuireng dan PBNU. Tercatat sejak

---

[46] Salahuddin Wahid, *Mengenal lebih dekat hadratussaikh....*, hlm. 6-7.
[47] *Ibid.*, hlm. 8.
[48] A. Taufiqurrahman, *Kyai Manajer.....*, hlm. 53.
[49] *Ibid.*, hlm. 54.
[50] Salahuddin Wahid, *Mengenal lebih dekat hadratussaikh....*, hlm. 10.
[51] *Ibid.*, hlm. 11.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tahun 2006-wafat beliau memimpin tebuireng, beliau wafat pada hari Minggu 2 Februari 2020, di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita pada usia ke-77 tahun. Beliau diduga meninggal duni karena sakit jantung yang dideritanya, Jenazahnya di terbangkan dari Jakarta ke Jawa Timur dan dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng pada pukul 16.00 di hari yang sama. Makamnya tepat disebelah makan Gus Dur sesuai dengan amanat beliau sebelum meninggal dunia.[52]

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

[52] Dandi Bayu Bramasta, *"Meninggal Dunia Karena Sakit,ini Profil dan Perjalanan Gus Sholah"*, dalam https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/02/215536765/meninggal-dunia-sakit-ini-profil-dan-perjalanan-gus-sholah?page=all Diakses pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*Library Research)*.[53] Dimana penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku primer dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dipecahkan.[54] Dalam mengumpulkan data penelitian penulis mencari informasi-informasi dari berbagai literatur dari perpustakaan dan sumber-sumber lain sebagai penunjang data penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun sumber yang penulis kumpulkan selain dari buku-buku yang berkaitan adalah hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah (*offline* maupun *online*) dan sumber-sumber lainnya dari internet dan beberapa media lainnya.

B. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam skripsi ini ialah data-data yang berasal dari buku Memadukan Keislaman dan Keindonesiaan; Esai-Esai Kebangsaan, dan buku Berguru pada Realitas; Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat karangan KH. Salahuddin Wahid.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah beberapa buku, jurnal, penelitian yang relevan, serta beberapa data dari internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji yaitu data yang berkaitan dengan konsep nasionalisme religius.

Adapun buku-buku sekunder yang penulis gunakan antara lain:

1. M. Natsir, *Capita Selecta.*

---

[53] Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)* (Pekanbaru: Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm. 11.

[54] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita*, dan *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan.*
3. Azyumardi Azra, *Menjaga Indonesia dari Kebangsaan Hingga Masa Depan Politik Islam*, dan *Pergolakan Politik Islam.*
4. M. Quraish Shihab, *Islam & Kebangsaan: Tauhid, Kemanusiaan, dan Kewarganegaraan.*
5. Fokky Fuad Wasitaatmadjah, *Falsafah Pancasila: Epistemologi Keislaman dan Kebangsaan.*
6. Taufiqurrahaman, *Kyai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[55] Artinya pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyelidiki berbagai tulisan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi, yaitu analisis isi deskriptif. Di sini penulis akan menggambarkan secara detail pesan-pesan yang terkandung dari teks yang berhubungan dengan konsep nasionalisme religius Salahuddin Wahid. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan aspek-aspek, nilai-nilai, serta karakteristik dan corak pemikiran Salahuddin Wahid terhadap nasionalisme religius tersebut. Tentunya sebelum mendeskripsikan pesan-pesan tersebut penulis terlebih dahulu membaca dan memahami berbagai teks yang terkait kemudian menganalisanya dengan metode yang penulis sebutkan di atas. Sedangkan dalam menarik kesimpulan, penulis

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode deduktif, dimana penulis menarik kesimpulan dari umum ke khusus mengenai konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian ini.

UIN SUSKA RIAU

©Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian-uraian mengenai Konsep Nasionalisme Religius Perspektif Salahuddin Wahid yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nasionalisme merupakan paham tentang kebangsaan yang menuntut kepada kesatuan hidup suatu komunitas masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Sedangkan religius adalah pikiran, perkataan, serta tindakan yang selalu diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Maka nasionalisme religius dapat diartikan sebagai jiwa nasional yang selalu merujuk kepada ajaran agama yang di anut. Maka, setiap orang yang mengaku taat pada agamanya akan senantiasa cinta dan memelihara tanah airnya, sebab itu semua adalah anugrah dari sang pencipta. Dalam prakteknya nasionalisme religius merupakan wujud dari integrasi antara jiwa kebangsaan dan spirit keagamaan setiap penduduk bangsa dalam mencapai persatuan dan kesatuan hidup, kemudian menjadikannya sebagai sandaran dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul. Adapun di Indonesia nasionalisme religius ini sangat jelas tertuang dalam ideologi bangsa yaitu pancasila dan pembukaan UUD 1945.
2. Adapun nasionalisme religius Salahuddin Wahid merupakan respon beliau terhadap berbagai pendapat yang selalu mempertentangkan antara agama dan bangsa yang dalam hal ini adalah Islam dan Indonesia. Maka beliau hadir dengan gagasannya memadukan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. kemudian Salahuddin Wahid juga mencoba menyadarkan umat untuk kembali kepada ideologi pancasila yang dinilainya sebagai wujud dari penyatuan agama dan bangsa. Beliau menilai pancasila merupakan wadah untuk menjalankan ajaran agama yang baik dan benar. Seorang nasionalis sekaligus dapat menjadi agamis jika sudah menjalankan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berbagai masalah yang dihadapi bangsa dewasa ini bagi beliau bukanlah bentuk kegagalan dari pancasila sebagai ideologi bangsa, tetapi merupakan wujud dari kegagalan masyarakat dalam memahami dasar negara tersebut. Bagi

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau menjalakan pancasila berarti menjalankan syariat agama. Sebab didalamnya terkandung nilai-nilai keTuhanan, kemanusiaan, keadilan, kebijaksanaan dan kesetaraan sosial yang merupakan nilai luhur bagi setiap agama.

B. Saran

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian dari langkah awal dari kajian terhadap nasionalisme religius Salahuddin Wahid, tentu perlu diuji dan dikaji lagi kebenarannya. Tentunya penulis sangat menyadari kemampuan yang penulis miliki penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, sehingga menjadikan penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, jangan dianggap bahwa penelitian ini telah final, melainkan hanya sebagai langkah awal yang perlu dikaji kembali dari berbagai perspektif, agar hasil yang didapat untuk penelitian selanjutnya lebih maksimal.

Pembahasan seputar konsep nasionalisme religius Salahuddin Wahid pada situasi Indonesia saat ini tentu sangat penting. Dengan harapan mampu menjawab dan menyembuhkan penyakit dan krisis moral yang dihadapi bangsa dewasa ini, serta menambah wawasan tentang kebangsaan kita, agar generasi penerus lebih siap untuk berpartisipasi dalam membangun peradaban bangsa yang lebih maju.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, Moh. 2019. *"Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasan",* UMK: Jurnal Prakarsa Paedogia Volume 2, Nomor 1.

Alfaqi, Mifdal Zusran. 2016 *Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda,* Jurnal Civics, Volume 13 nomor 2.

Amaliyanti, Erista Nur. 2015. *Neo- Resolusi Jihad: Jihad Kontekstual KH. Salahuddin Wahid,* Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.

Asror, Syifa'ul. 2020. *Peran Kiai dalam Membangun Nasionalisme,* Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Azra, Azyumardi. 1996. *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalis, Modernisme, hingga Post-Modernsme* Jakarta: Paramadinah.

----------2020. Menjaga Indonesia: dari Kebangsaan hingga Masa Depan Politik Islam, Jakarta: Kencana.

Budiawan. 2017. *Nasion & Nasionalisme Jelajah Kerangka Teoritis,* Yogyakarta: Ombak.

Burhanuddin, Nunu. 2015. *"Konstruksi Nasionalisme Religius: Relasi Cinta Harga Diri dalam Karya Sastra Hamka",* Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Vol. 10, No. 2.

Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. cetakan Ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Grosby, Stevan. 2011. *Sejarah Nasionalisme: Asal Usul Bangsa dan Tanah Air,* Terj. Teguh Wahyu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamidi, Jazim. 2001. *Intervensi Negara Terhadap Agama: Studi Konvergensi atas Politik Aliran Keagamaan dan Reposisi Agama di Indonesia,* Yogyakarta: UII Pers.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hartono, Mudji. 2019. *Nasionalisme Dunia Timur: Suatu Perbandingan Jepang, Cina, dan Korea,* MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 10, No. 2.

Kemendiknas. 2019. *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah,* Jakarta: Balitbang, 2019.

Kohn, Hans. 1955. *Nasionalisme Arti dan Sedjarahnja,* Terj. Sumantri Mertodipuro, Jakarta: Franklin Publications INC.

Madjid, Nurcholish. 2008. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan,*Bandung: Mizan.

---------- 2018. *Indonesia Kita,*Jakarta: Kompas Gramedia.

Mutholingah, Siti. 2013. *"Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)",* Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nata, Abuddin. 2010. *Metodologi studi Islam,* Jakarta: Rajawali Pers.

Natsir, M. 1955. *Capita Selecta,* Jakarta: Bulan Bintang.

----------2003. *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Asep Nendi. 2017. *Konsep Nasionalisme Religius Soekarno,* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sauri, Anang Sufyan. 2017. *Konsep Pendidikan Nasionalisme ReligiusPerspektif Ir. Soekarno,* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Shabir Ahmed dan Abid Karim. 2018. *Sejarah Nasionalisme Di Dunia Islam,* Terj. Zettira Nadia Rahma, Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.

Shihab, M. Quraish. 2020. *Islam & Kebangsaan: Tauhid, Kemanusiaan, dan Kewarganegaraan,* Tangerang: Lentera Hati.

Siraj, Said Aqil, Dkk. 2015. *Nasional-Isme dan Islam Nu-santara,* Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soekarno. 2021. *Nasionalisme Islamisme Marxisme*, Editor, Yanuar Arifin-cet.1 Yogyakarta: IRCiSoD

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Taufiqurrahman. 2011. *Kyai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid*, Malang: UIN-Maliki Press.

Tim Naskah Pesantren (Narasi Kajian Ilmiah Pesantren) Wisudawan Mahasantri Ma'had Aly Lirboyo T.A. 2019-2020. 2020. *Nasionalisme Religius: Manhaj Kebangsaan Ulama Nusantara,* Kediri: Lirboyo Press.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi),* Pekanbaru: Magnum Pustaka Utama.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi),* Pekanbaru: Magnum Pustaka Utama.

Ulya. 2016. *Pancasila Simbol Harmonisasi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan STAIN Kudus Volume 4, Nomor 1.

Wahid, Salahuddin, Dkk. 2015. *Nasional-Isme dan Islam Nu-santara,* Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

----------2011. *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat*, Malang: Uin Maliki Press.

----------2017. *Memadukan KeIslaman dan KeIndonesiaan: Esai-Esai Kebangsaan,* Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng.

----------2018. *Mengenal lebih dekat hadratussaikh KH. M. Hasyim Asy'ari: Tokoh Panutan dari Zaman ke Zaman,* Jombang: Pustaka Tebuireng.

Wasitaatmadja, Fokky Fuad. 2018. *Falsafah Pancasila: Epistemologi Keislaman Kebangsaan,* Depok: Prenadamedia Group.

Yadi, Ahmad. 2019. *Dakwah Kebangsan DR. (HC) IR. KH. Salahuddin Wahid,* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anoname, *"Topeng Nasionalisme, Menyibak Berbagai Aliran Islam di Indonesia"*, dalam anwar-jawa.blogspot.com/2015/03/topeng-nasionalisme-menyibak-berbagai.html?=1 diakses pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2021

Arri Welianto, *"Nasionalisme: Arti, Sejarah dan tujuan"*, Nibras Nada Nailufar (ed.). dalam https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/29/180000269/nasionalisme-arti-sejarah-dan-tujuan?page=all diakses pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) https://kbbi.web.id/religius.html diakses pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021.

Budi. "*Biografi KH. Salahuddin Wahid (Gus Sholah)"*. Artikel Laduni dalam https://profesional.laduni.id/post/read/56217/biografi-kh-salahuddin-wahid-gus-sholah diakses pada hari Rabu 10 Maret 2021.

Dandi Bayu Bramasta. *"Meninggal Dunia Karena Sakit,ini Profil dan Perjalanan Gus Sholah"*. dalam https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/02/215536765/meninggal-dunia-sakit-ini-profil-dan-perjalanan-gus-sholah?page=all diakses pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Nama	: Muhammad Giri
Nim	: 11731100630
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanah Bekali/12 Juni 1999
Alamat	: Tanah Bekali, RT 008/RW 003, Kec. Pangean, Kab. Kuantan Singingi, Riau
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Amris
Nama Ibu	: Safinar
Jumlah Saudara	: Anak Ke-3 dari 3 bersaudara
No. Hp	: 082284726785
Email	: muhammadgiri58@gmailo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

a. SDN 005 Koto Rajo: Lulus Tahun 2011

b. MTS.s. Ponpes. Syafaaturrasul Teluk Kuantan: Lulus Tahun 2014

c. MAN 2 Kuantan Singingi: Lulus Tahun 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

a. Anggota HMPS Aqidah dan Filsafat Islam 2019-2020

sim Riau